KAJIAN HISTORIS TERHADAP WABAH PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW (571-632 M)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)

Oleh

NOVITA NURLAELI HANDAYANI
NIM. 1717503029

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Novita Nurlaeli Handayani

NIM : 1717503029

Jenjang : S-1

Jurusan : Sejarah dan Sastra

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah skripsi berjudul **"Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad SAW (571-632 M)"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali beberapa bagian yang diambil penulis sebagai bahan acuan dengan mengikuti kaidah ilmiah yang lazim.

Apabila kelak dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka segala akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Purwokerto, 23 September 2021

Novita Nurlaeli Handayani
NIM. 1717503029

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KAJIAN HISTORIS TERHADAP WABAH PADA MASA MUHAMMAD SAW (571-632 M)

Yang disusun oleh Novita Nurlaeli Handayani (NIM.1717503029) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 07 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I	Penguji II
Hj. Ida Novianti, M. Ag.	Fitri Sari Setyorini, S. Hum., M. Hum.
NIP. 197111042000032001	**NIP. -**

Ketua Sidang

Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Purwokerto, 10 November 2021
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP 19630922 1990022001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Novita Nurlaeli Handayani

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama	: Novita Nurlaeli Handayani
NIM	: 1717503029
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan	: Sejarah dan Sastra
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Judul	: Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Muhammad SAW (571-632 M)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Sidik Fauji, M.Hum
NIP. 199201242018011002

IAIN PURWOKERTO

KAJIAN HISTORIS TERHADAP WABAH PADA MASA MUHAMMAD SAW (571-632 M)

Novita Nurlaeli Handayani

1717503029

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62281) 635624 Purwokerto 53126

Email: novitashahab24@gmail.com

ABSTRAK

Nabi Muhammad SAW mengalami berbagai macam tantangan salah satunya ialah wabah penyakit yang terjadi pada masanya (571-632 M). Kemunculan wabah-wabah tersebut disebabkan oleh hewan dan kondisi alam serta kondisi sosial masyarakat sekitar. Dampak penularannya sangat cepat dan mematikan hingga para sahabat terjangkit. Namun saat kebijakaan Nabi Muhammad SAW diberikan wabah-wabah yang terjadi dapat meminimalisir penyebaran dan penularannya. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*libarary research*), dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran),dan historiografi. Tujuan penelitian ini antara lain: untuk memberikan gambaran tentang wabah-wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW tahun 571-632 M serta menguraikan upaya kebijakan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah-wabah yang terjadi pada masanya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *challenge and respons* yang dikemukakan oleh Arnold J. ToynBee, serta menggunakan pendekatan historis dan pendekatan geografi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 571-632 M ialah wabah cacar, wabah demam, dan wabah lepar/kusta Wabah-wabah tersebut muncul dan memiliki gejala yang berbeda-beda dengan penularan dan penyebaran yang menjalar dengan cepat dan menimbulkan banyak korban jiwa. Para sahabat dan umat Muslim yang berada disekitarnya mengalami dampak dari wabah yang terjadi. Pemicu wabah ini disebabkan oleh hewan dan kondisi alam serta kondisi sosial masyarakat yang kurang baik. Kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dapat meminimalisir penularan dan penyebaran wabah ini diantaranya menahan diri di rumah, tidak bepergian, minum obat-obatan herbal dan menjaga kebersihan.

Kata Kunci: Wabah, Kebijakan, Masa Nabi Muhammad.

HISTORICAL STUDY OF THE PLAGUE AT PERIOD THE PROPHET MUHAMMAD SAW (571-632 AD)

Novita Nurlaeli Handayani

1717503029

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62281)635624 PURWOKERTO 53126

Email: novitashahab24@gmail.com

ABSTRACT

Prophet Muhammad SAW experienced various kinds of challenges, one of which was a disease outbreak that occurred during his time (571-632 AD). The emergence of these outbreaks was caused by animals and natural conditions as well as the social conditions of the surrounding community. The impact of the transmission was very fast and deadly until the friends are infected. However, when the policy of the Prophet Muhammad SAW was given the plagues that occurred could be minimized the spread and transmission. This research is a research that uses library research. By doing historical research methods that use 4 methods in this study namely, heuristics (data collection), verification (source criticism), interpretation (interpretation), and historiography. The objectives of this study include: to provide an overview of the plagues that occurred during the time of the Prophet Muhammad SAW in 571-632 AD and to describe the policy efforts given by the Prophet Muhammad SAW in dealing with the plagues that occurred during his time. The theory used in this study is the challenge and response theory proposed by Arnold J. ToynBee, and uses a historical approach and a geographical approach. The results obtained from this study are epidemics that occurred during the time of the Prophet Muhammad in the period 571-632 AD, namely smallpox outbreaks, fever outbreaks, and leprosy/leprosy outbreaks. These outbreaks appear and have different symptoms with transmission and spread that spread quickly and cause many casualties. His friends and Muslims who were around him experienced the impact of the plague that occurred. The trigger for this epidemic was caused by animals and natural conditions as well as the unfavorable social conditions of the community. The policies given by the Prophet Muhammad SAW can minimize the transmission and spread of this epidemic, including refraining from home, not traveling, taking herbal medicines and maintaining cleanliness.

Keywords: Plague, Policy, Period of Prophet Muhammad.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’		be
ت	ta’		te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	Ĥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’		ka dan ha
د	Dal		de
ذ	Źal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra’		er
ز	Zai		zet
س	Sin		es
ش	Syin		es dan ye
ص	Şad		es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad		de (dengan titik di bawah)
ط	ţa’		te (dengan titik di bawah)
ظ	ża’		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		ge
ف	fa’		ef
ق	Qaf		qi

IAIN PURWOKERTO

ك	Kaf		ka
ل	Lam		‘el
م	Mim		‘em
ن	Nun		‘en
و	Waw		w
ه	ha’		ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	ya’		Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*muta‘addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbūţah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	*ĥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

b. Bila *ta’ marbūţah* hidup atau dengan harakat, fatĥah atau kasrah atau ďammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiţr*

Vokal Pendek

--------	fatĥah	Ditulis	a
--------	kasrah	ditulis	i
--------	ďammah	ditulis	u

IAIN PURWOKERTO

Vokal Panjang

1.	Fatĥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyah*
2.	Fatĥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	*tansā*
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*karīm*
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	*furūď*

Vokal Rangkap

1.	Fatĥah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	Fatĥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	*qaul*

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawī al-furūď*
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Sejarah bukan seni bernostalgia, tetapi sejarah adalah ibrah yang bisa ditarik ke masa kini untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

[Ahmad Fuadi]

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Hasil skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ibu Suparliyah dan ayah Said Noveriza Sahab serta kakak Said Rendika Nurarifianto Sahab beserta istrinya, yang telah banyak memberikan motivasi, serta materil dan Do'a yang tak henti dipanjatkan selama penulisan skripsi ini hingga selesai.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, ungkapan syukur penulis panjatkan yang pertama kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Ummat Muslim dari zaman Jahiliyah ke zaman penuh peradabaan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, sejujurnya diwarnai banyak kendala. Namun, berkat dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak, *alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dengan hasil yang sederhana. Demikian, penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung hingga selesainya penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, yang selalu mendoakan dan tak hentinya memberi dukungan semangat dan motivasi di setiap langkah penulis.
2. Bapak Dr. H. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Dr. Naqiyah Mukhtar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak A. M. Ismatulloh, S. Th.I., M. S.I., Selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Sastra, Prodi Sejarah Peradaban Islam
5. Bapak Sidik Fauji, M. Hum., selaku pembimbing skripsi ini yang dengan penuh kesabaran, memberikan waktu dan ilmu, serta memberi penuh motivasi dalam membimbing skripsi ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

6. Ibu Waliko, M. Ag., selaku pembimbing akademik selama penulis menempuh studi di Prodi Sejarah Peradaban Islam. Terima kasih ibu atas motivasi-motivasinya.
7. Semua dosen Jurusan Sejarah dan Sastra, Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berarti untuk penulis.
8. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar Alm. Eyang Supardi di Purwokerto yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan baik moril maupun materil. Terutama terima kasih untuk kakak ku tersayang Said Rendika Nurarifianto Sahab, telah begitu banyak memfasilitasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Bapak Dr. Muh. Hizbul Muflihin, M.Pd dan ibu pengurus pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto, yang telah banyak memberikan ilmu di luar kampus dan di pondok pesantren.
11. Teman-teman ku di Prodi Sejarah Peradaban Islam 2017, terima kasih telah berbagi kebersamaan, kekeluargaan, suka dan duka saat anjangsana selama ini terutama untuk mba Wilistia, Tintin dan orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan, atas kebersamaan, motivasi selama perkuliahan serta kebaikan-kebaikan kalian.

IAIN PURWOKERTO

12. Tak lupa terima kasih kepada Mba Wiwin dan Mas Rahmat yang telah memberikan tempat tinggalnya sementara untuk penulis dalam menempuh studi ini.
13. Tak lupa kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih sekali. Semoga Allah Swt. Malas kebaikan kalian semuanya.

Purwokerto, 23 September 2021

Penulis

Novita Nurlaeli Handayani

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

MOTTO ..... **x**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Landasan Teori 10
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Penulisan 15

IAIN PURWOKERTO

BAB II : WABAH PENYAKIT YANG TERJADI PADA MASA NABI MUHAMMMAD SAW (561-632 M)

A. Kemunculan Wabah Pada Masa Nabi Muhammad SAW 17

1. Wabah Cacar 19

2. Wabah Demam 21

3. Wabah Kusta/Lepra 22

B. Proses Penularan dan Penyebaran Wabah Pada Masa Nabi Muhammd SAW 26

1. Faktor Alam 27

2. Faktor Manusia 29

3. Faktor Hewan 31

BAB III : KEBIJAKAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENANGANI WABAH (571-632 M)

A. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Dalam Menangani Wabah Penyakit 35

1. Menahan Diri di Rumah 35

2. Menghindari Bepergian 38

3. Menghindari Kerumunan dan Membatasi Diri 39

4. Mengkonsumsi Obat-Obatan Herbal 40

5. Menjaga Kebersihan 43

B. Reaksi Masyarakat Terhadap Kebijakan Nabi Muhammad SAW Dalam Menangani Wabah 46

C. Dampak Wabah Pada Masa Nabi Muhammad SAW 48

IAIN PURWOKERTO

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan 51

B. Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA..... 53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2 : Surat Keterangan mengikuti Ujian Komprehensif

Lampiran 3 : Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 5 : Sertifikat

a. Sertifikat BTA/PPI

b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

d. Sertifikat PPL

e. Sertifikat KKN

f. Sertifikat Aplikom

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum wabah diistilahkan sebagai penyakit yang menyerang banyak orang *(maradh 'amm)*, menyebabkan kematian yang cukup besar (Al-Asqalani, 2020 : 35). Namun, ada pendapat lain mengatakan wabah serupa dengan *tha'un*. Menurut Imam Muhyiddin An-Nawawi bahwa *tha'un* di istilahkan sebagai jenis penyakit yang sudah diketahui secara umum, yaitu berupa *batsar* (bisul kecil) dan ruam yang menyakitkan, disertai gejala-gejala seperti jantung yang berdebar, muntah-muntah serta gejala lainnya (Al-Asqalani, 2020: 30). Oleh karena itu, istilah wabah adalah *tha'un* memiliki perbedaan yang cukup jelas, dibuktikan dengan makna kata *tha'un* lebih sempit dari pada wabah. Ibnu Qayyim mengungkapkan bahwa *"Kullu at-ta'uni al-waba'un wa laisa kullu waba'in ta'unun"* setiap ta'un itu wabah, tetapi tidak setiap wabah itu ta'un (Suwignyo, 2020 : 192)

Penyebab berjangkitnya wabah disebabkan oleh suatu kondisi geografis maupun sosial meliputi beberapa faktor, seperti faktor alam, faktor manusia maupun dari faktor hewan. Faktor alam diakibatkan dari kerusakan materi-materi pembentuk udara, baik dari langit maupun dari bumi. Penyebab dari bumi berupa air dan tanah yang lembab dan sudah berubah warna serta mengeluarkan bau. Kemudian penyebab dari langit berupa embusan angin utara dan timur pada bulan *kanu'nain* (Desember-Januari) (Al-Asqalani, 2020:

IAIN PURWOKERTO

33). Lalu, Faktor manusia berkaitan dengan kegiatan sehari-harinya seperti pembuangan limbah rumah tangga dan cara mengeksploitasi sumber daya alam. Selain itu, faktor dari hewan yang ditularkan melalui hewan yang sudah terinveksi oleh bakteri dan virus. Hewan tersebut dapat berupa tikus, nyamuk dan hewan-hewan lainnya yang sudah terinveksi bakteri (Soedarto, 2009 : 5).

Wabah penyakit terjadi dari masa ke masa termasuk pada masa sebelum Nabi Muhammad SAW dan pada masa Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi Muhammad SAW munculnnya wabah penyakit disebabkan oleh kondisi geografis bumi yang masih terbilang belum stabil, serta kondisi cuaca yang buruk di Semenanjung Arab (Sairazi, 2019 : 123) yang demikian sangat memicu terjadinya suatu wabah. Wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW ialah wabah cacar, wabah demam, dan wabah kusta/*lepra*. Kemunculan wabah-wabah tersebut ditandai dengan gejala yang berbeda-beda dan tentunya dengan proses penularan yang beragam.

Munculnya wabah pertama pada masa Nabi Muhammad SAW ialah wabah cacar. Wabah tersebut muncul di tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tahun 571 M dan bertepatan dengan peristiwa gajah. Hal tersebut dikarenakan saat itu di kota Makkah dikepung oleh raja Abrahah dan bala tentaranya untuk menghancukan bangunan Ka'bah yang dinilai sebagai sebuah ancaman dengan menunggangi seekor gajah. Kemudian datanglah pertolongan dari Allah SWT yaitu dari sekawanan burung Ababil. Demikian dari sekawaan burung Ababil tersebut menjadi faktor pemicu penularan wabah cacar. Peristiwa tersebut di abadikan dalam al-Qur'an surat al-Fill ayat 1-5.

Wabah selanjutnya yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW ialah wabah demam. Wabah tersebut terjadi saat Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah. Pemicu penularan wabah sama dengan wabah sebelumnya yaitu disebabkan oleh hewan yang terinfeksi oleh bakteri. Wabah demam ini menjangkiti para sahabat Nabi Muhammad SAW seperti Abu Bakar as-Shidiq, Amir bin Fuhairah dan Bilal bin Rabah serta para Muhajirin yang ikut dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, wabah ini tidak menyebabkan kematian yang parah.

Kemunculan wabah kusta/lepra juga terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Wabah yang diketahui sangat mengerikan dengan gelaja yang ditimbulkan yaitu tangan dan kaki yang membusuk, membuat wabah ini ditakuti. Wabah kusta atau *lepra* merupakan penyakit yang menular. Penularannya bisa melalui kontak fisik dengan penderita serta melalui saluran pernafasan. Faktor pemicu kemunculan wabah ini disebabkan oleh bakteri organisme namun tidak diketahui darimana asalnya. Faktor pendukung kemunculan wabah ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakatnya yang kurang baik.

Dengan adanya kondisi yang sangat parah dan tidak kondusif ini, Nabi Muhammad SAW memberikan kebijakan untuk menanggulangi penularan wabah yang terjadi di masanya, khusunya yang terjadi di Makkah dan Madinah. Salah satu kebijakan yang dilakukannya ialah metode karantina. Metode karantina yang telah diperintahkan Nabi Muhammad SAW yaitu

melarang seseorang untuk memasuki suatu wilayah yang terkena wabah penyakit, begitupun masyarakat yang terkena wabah tersebut untuk tidak meninggalkan atau keluar dari wilayahnya, hal ini dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw: Dari Aisyah radhiallahu 'anha, bahwasannya dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang wabah (tha'un), maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkar kepadaku: "Bahwasannya wabah (tha'un) itu adalah adzab yang Allah Swt. kirim kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Swt. jadikan sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Tidaklah seseorang yang ketika terjadi wabah (tha'un) dia tinggal di rumahnya, bersabar dan berharap pahala (di sisi Allah Swt.) dia yakin bahwasannya tidak akan menimpanya kecuali apa yang ditetapkan Allah Swt. untuknya, maka dia akan mendapatkan seperti pahala syahid". (H.R Al-Bukhari (3474), An-Nasa'I dalam As Sunan Al –Kubra (7527), Ahmad (26139) dan lafadz riwayat Ahmad (Mukhtarom dan Havis, 2020: 242).

IAIN PURWOKERTO

Penanggulangan dilakukan untuk mencegah penularan wabah tersebut yang akan menjalar ke negara-negara lain. Kemudian kebijakan lainnya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yakni membangun sebuah tembok di sekitar daerah yang terjangkit wabah untuk membatasi antara seseorang yang telah terinfeksi dengan seseorang yang tidak terinfeksi. Sehingga dapat mencegah penularan wabah dari manusia ke manusia. Dari kebijakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dapat di implementasikan oleh para tabib dan para

ilmuwan terkemuka untuk menanggulangi wabah yang akan terjadi di masa berikutnya. Wabah akan terjadi dari masa ke masa mengikuti kondisi geografis dan sosial kehidupan masyarakat.

Dengan demikian penelitian skripsi ini mengambil judul Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad SAW (571-632 M), dikarenakan masih minim sekali karya–karya ilmiah atau penelitian terkait wabah tersebut. Pasalnya wabah-wabah yang terjadi pada masa itu menjadi awal adanya kebijakan-kebijakan Nabi Muhammad SAW yang dapat mencegah penularan wabah. Sehingga berupaya menjabarkan wabah-wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW (571-632 M) beserta dampak dan kebijakan yang dilakukan oleh Nabi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada wabah penyakit yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Wabah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wabah cacar, wabah demam, dan wabah kusta/*lepra*. Peneliti membahas penyebab menjangkitnya wabah tersebut hingga berdampak pada kondisi sosial umat Islam, serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 571 M hingga 632 M. Selama kurun waktu tersebut, terdapat beberapa wabah yang menjangkit masyarakat Muslim. Tahun 571 M adalah awal berjangkitnya wabah pada kelahiran Nabi

IAIN PURWOKERTO

Muhammad SAW dan tahun 632 M sebagai akhir masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana terjadinya wabah pada masa Nabi Muhammad SAW (571-632 M)?
2. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah (571-632 M)?

C. Tujuan Penelitan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi mengenai wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW (571-632 M).
2. Untuk menguraikam kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah yang terjadi pada masanya tahun 571-632 M.

IAIN PURWOKERTO

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi peneliti, pembaca, serta pihak lain. Dengan demikian manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Toeritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dan sebagai pelengkap referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna khususnya di bidang sejarah peradaban Islam serta dalam sejarah kesehatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah peradaban Islam serta dalam bidang sejarah kesehatan, khususnya mengenai wabah penyakit yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW.
   b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai rujukan dan pedoman bagi umat manusia, khususnya terkait wabah penyakit serta kebijakan Nabi Muhammad SAW yang dapat menangani wabah penyakit pada masa itu.

IAIN PURWOKERTO

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan wabah pada masa Nabi Muhammad SAW. Berikut tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti :

Dalam buku *"Badzlul Ma'un Fii Fadhli Tha'un"* karya Ibnu Hajar al-Asqalani yang ditulisnya langsung dengan menggunakan bahasa Arab pada tahun 756-883 H. Dalam kitab ini terdiri dari 4 juz menjelaskan mengenai wabah secara spesifik dan lebih detail dari penyebab, penularan wabah hingga

cara pencegahan wabah yang pernah melanda orang-orang terdahulu. Penjelasan dari kitab ini dapat membantu dalam penelitian yang memberikan uraian mengenai wabah. Perbedaan isi buku ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam buku ini tidak menjelaskan terkait wabah-wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW.

Dalam buku "*Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*" karya Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam al-Muafiri yang telah diterjemahkan oleh Fadhli Bahri pada tahun 2000. Menjelaskan sejarah lengkap kehidupan Nabi Muhammad SAW. Persamaan dari buku ini dengan penelitian adalah sama-sama membahas terkait Nabi Muhammad SAW, perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus membahas pada wabah yang terjadi pada Masa Nabi Muhammad SAW .

Dalam Jurnal Kordinat tahun 2018 yang berjudul *Epidemi dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi)* oleh Husnul Hakim. Menjelaskan terkait wabah penyakit yang tertulis dalam al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini adalah memberikan penjelasan terkait wabah penyakit, akan tetapi dalam jurnal tersebut sedikit membahas terkait wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Demikian perbedaannya dengan penelitian ini, akan menjelaskan lebih rinci wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW .

Jurnal mengenai *Kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, yang ditulis oleh Mukharom dan Havis

IAIN PURWOKERTO

Aravik pada tahun 2020. Persamaannya memberikan penjelasan terkait kebijakan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah penyakit menular yang terjadi pada masa itu. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mulai dari kemunculan wabah, dampak dan juga kebijakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Challenge and Response* (Tantangan dan Tanggapan) dari Arnold J. Toynbee. Arnold J. Toynbee mencetuskan teori *Challenge and Response*, dalam bukunya "*A Study Of History*" : *the rise and fall of a civilization depand on the concept of "Challenge and Response"* (Toynbee, 1955 : 11-12), yang mengatakan bahwa berkembangnya suatu peradaban tergantung pada tantangan dan tanggapan yang dihadapi. Dengan kata lain, sebuah peradaban yang dapat menghadapi tantangan dan tanggapan pada masanya, akan bertahan bahkan berkembang. Sementara peradaban yang tidak sanggup menghadapi sebuah tantangan dan tidak memberikan tanggapan pada masanya, akan runtuh dan lenyap seiring berjalannya waktu.

IAIN PURWOKERTO

Suatu peradaban manusia tidak akan terlepas dari sebuah tantangan dan tanggapan. Demikian dari tantangan dapat terjadi peristiwa yang mempengaruhi kehidupan manusia serta akan memunculkan suatu tanggapan untuk menanggapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, manusia akan selalu bersifat dinamis untuk bertahan menghadapi tantangan alam yang terus

berubah. Dari sebuah tantangan tersebut membuat kemampuan berpikir manusia untuk mempertahankan kehidupannya akan berkembang.

Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menguraikan terkait kemunculan wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW seperti wabah cacar, wabah demam, dan wabah kusta/*lepra* sebagai suatu tantangan peradaban manusia pada masa itu. Kemudian teori ini juga akan menjelaskan kebijakan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menangani penyebaran wabah sebagai suatu tanggapan pada masanya. Namun demikian pula dampak yang terjadi akibat wabah ini juga menjadi respons dari tantangan tersebut baik dampak sosial maupun dampak geografi atau alam.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan multidimensional. Pendekatan multidimensional digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa sejarah secara menyeluruh dan lebih kompleks (Kartodirdjo, 1992 : 87). Pendekatan multidimensional yang digunakan yaitu pendekatan historis dan geografis. Pendekatan historis merupakan penelahaan dari sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilakukan secara sistematis. Pendekatan ini sangat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji mengenai kemunculan wabah yang pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW hingga proses penularan wabah serta kebijakan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah pada masanya (571-632 M). Adapun pendekatan geografis. menurut Lombart menjelaskan bahwa tak satupun ancangan sejarah akan mencapai tujuannya

IAIN PURWOKERTO

tanpa memperhatikan faktor geografis. Dengan demikian pendekatan geografis akan digunakan karena untuk mengkaji kondisi alam saat terjadinya wabah pada masa Nabi Muhammad SAW 571-632 M. Dapat diketahui bahwa mewabahnya sebuah penyakit juga melihat dari kondisi sosial dan alam sekitarnya.

Penggunaan pendekatan multidemensional menjadi gambaran dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah secara menyeluruh sehingga dapat menghindari determinisme atau kesepihakan (Kartodirdjo, 1992 : 87). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan geografis yang saling berkaitan seperti yang dilakukan pendekatan historis mengetahui peristiwa wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dan dikombinasikan dengan aspek geografis kehidupan masyarakat yang menjadi pemicu terjadinya wabah dengan melihat kondisi alam dan sosial pada masa itu. Dengan demikian, adanya hubungan erat antara aspek sejarah dan geografis.

IAIN PURWOKERTO

G. Metode Penelitian

Ditinjau dari isi keseluruhan, penelitian ini dipusatkan pada kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah. Oleh karena itu, dalam memaparkan penelitian tentang wabah pada masa Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 571-632 M, peneliti menggunakan empat langkah dalam penelitian yakni heuristik

(pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Pertama, heuristik atau disebut dengan pengumpulan sumber dari data sejarah. Dalam buku pengantar ilmu sejarah karya Kuntowijoyo, heuristik berasal dari kata *datum* atau *data* yang berarti pemberian. Pemberian yang dimaksudkan ialah data sumber yang didapatkan kemudian dikumpulkan sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 2013 : 73). Pengumpulan sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang relevan dengan penelitian ini didapat dari berbagai literatur seperti dari buku, ataupun jurnal penelitian yang berasal dari media sosial yaitu internet. Dalam melakukan pengumpulan sumber, peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Tahap ini peneliti menggunakan buku, maupun jurnal sebagai sumber penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sumber tersebut di antaranya buku yang berjudul *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam* oleh Ibnu Hisyam. Kemudian peneliti menggunakan sumber yang diperoleh dari jurnal yang berjudul *Epidemi dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi)* oleh Husnul Hakim, kemudian jurnal yang berjudul *Kebijakan Nabi Muhammad SAW. dalam menangani wabah penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, yang ditulis oleh Mukharom dan Havis Aravik.

IAIN PURWOKERTO

2. Verifikasi

Menurut Kuntowijoyo langkah selanjutnya ialah verifikasi yang disebut dengan kritik sejarah atau keabsahan sumber. Dalam verifikasi terbagi mejadi dua macam yakni keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern) (Kuntowijoyo, 2013 : 77). Langkah ini dilakukan untuk mengkritik atau menguji ke-auntentikan sumber terhadap sumber yang telah peneliti peroleh. Dari ke-auntentikan sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dapat menguji keaslian sumber dari bagian fisik yang didapatkan dan keakuratan sumber, asli atau tidak. Di tahap ini, sumber yang relevan dengan tema penelitian akan lebih diutamakan. Dengan berupa buku, dan jurnal penelitian. Agar tidak subjektif maka, peneliti tidak hanya memahami buku dan jurnal melainkan memahami artikel dan laporan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini.

Kemudian dalam keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik intern. Tahap ini, peneliti menggunakan keabsahan sumber untuk dapat membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain, untuk memilih data yang lebih akurat dengan penelitian ini. Buku karya Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri yang berjudul "*Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*", dengan jurnal yang berjudul *An Attempt to Illustrate The Malaria Situation in Arabia at The Time of The Prophet Muhammad* oleh Mohyeddin Ahmad Farid.

IAIN PURWOKERTO

3. Interpretasi

Langkah ketiga adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran merupakan cara penggabungan sumber dari berbagai fakta yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian dan dengan pendekatan yang kemudian secara menyeluruh fakta tersebut disusun ke dalam suatu interpretasi. Dengan demikian setelah data penelitian diperoleh dari sumber pustaka dan sumber lain maka peneliti menafsirkan fakta-fakta sejarah yang saling berkaitan, untuk mengurutkan peristiwa sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses interpretasi peneliti berusaha menerjemahkan sumber yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dipahami yang kemudian dituangkan dalam skripsi ini. Demikian dalam jurnal yang bejudul *An Attempt to Illustrate The Malaria Situation in Arabia at The Time of The Prophet Muhammad* oleh Mohyeddin Ahmad Farid, dari dala karya John S. Marr, dkk yang berjudul *The Year of The Elephant*.

4. Historiografi

IAIN PURWOKERTO

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi (penulisan sejarah). Menurut Dudung Abdurahman, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2011 : 117). Sehingga setelah melakukan pengumpulan sumber, lalu kritik sumber baik kritik ekstern maupun kritik intern dan melakukan penafsiran atau menganalisis data yang penulis peroleh kemudian langkah selanjutnya ialah

melakukan pemaparan atau penulisan secara sistematis dan utuh terhadap penelitian ini yaitu Kajian Historis Terhadap Wabah pada Masa Nabi Muhammad SAW (571-632 M).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ditujukan untuk lebih memudahkan, memahami dan mempelajari tulisan ini, yang akan diuraikan dalam bab-bab secara berurutan. Maka penelti mengemukakan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang akan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi bagian yang akan menjelaskan tentang wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. (571-632 M). Di dalamnya memuat beberapa sub-bab yaitu a. kemunculan wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, b. proses penyebaran wabah yang terjadi pada masa itu, c. pemicu penularan wabah.

IAIN PURWOKERTO

Bab ketiga, bagian ini akan membahas kebijakan-kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam menangani wabah. serta akan memuat sub-bab yakni upaya penanggulangan wabah dari kebijakan Nabi Muhammad SAW pada masa itu dan dampak dari wabah yang terjadi.

Bab keempat, merupakan bagian penutup. Dalam bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan terhadap hasil penelitian yang dibahas.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

WABAH PENYAKIT YANG TERJADI PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW (571-632 M)

A. Kemunculan Wabah pada Masa Nabi Muhammad SAW

Wabah diistilahkan sebagai suatu penyakit yang menyerang banyak orang *(maradh 'amm)* (Al-Asqalani, 2020: 35). Secara umum wabah dikenal sebagai penularan penyakit yang terjadi di daerah padat penduduk, hingga menyebabkan kematian massal. Namun di sisi lain, wabah di definisikan sebagai kerusakan alam yang terjadi pada zat udara, kemudian mengakibatkan merebaknya penyakit di kalangan manusia (Cornad, 1982: 274). Lain halnya, menurut Prof. Youssef Khayat mengartikan wabah sebagai penyakit epidemi dengan berbagai gejala terkhusus yang disebabkan oleh *basil* (kutu tikus) yang tersebar luas dan mengakibatkan kematian secara bersama-sama (Al-Asqalani, 2020: 22).

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal ini, pendapat lain mengatakan bahwa wabah serupa dengan *tha'un*. Menurut Imam an-Nawawi dalam "*kitab Ath-Thibb*", bab *Ath-Tha'un* mengatakan bahwa *tha'un* merupakan borok yang keluar di bagian tertentu tubuh seperti di pangkal paha, ketiak, tangan, kaki dan jari jemari disertai rasa sakit yang parah. Borok-borok tersebut akan menghitam atau berubah warna disertai bau dan degupan jantung (As-suyuthi, 2020: 9).

Kemudian dalam *Tahzib al-Asma' wa ash-Shifat* bahwa *tha'un* diistilahkan sebagai jenis penyakit yang sudah diketahui secara umum, yaitu berupa *batsar* (bisul kecil) dan ruam yang menyakitkan, disertai gejala-gejala seperti jantung yang berdebar, muntah-muntah serta gejala lainnya (Al-Asqalani, 2020: 30), bahkan *tha'un* ini bisa menular hingga dapat menjadi wabah yang mematikan. Adapun dalam sebuah hadits yang mengatakan bahwa *tha'un* sebagai sebuah azab untuk orang-orang terdahulu yang diriwayatkan dari Aisyah ra. Sebagai berikut :

"Itu (taun) adalah adzab yang Allah SWT kirimkan kepada siapapun yang Dia kehendaki, dan Dia Menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang mukmin." (HR. al-Bukhari) (Al-Asqalani, 2020: 14)

IAIN PURWOKERTO

Akan tetapi, di antara wabah dan *tha'un* memang memiliki keterkaitan yang erat, namun di antara keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas (Al-Asqalani, 2020: 11). Hal ini telah diungkapkan oleh Ibnu Qayyim bahwa *"Kullu at-ta'uni al-waba'un wa laisa kullu waba'in ta'unun",* artinya setiap ta'un itu wabah, tetapi tidak setiap wabah adalah ta'un (Suwignyo, 2020: 192).

Wabah-wabah yang muncul tidak begitu saja terjadi, dipastikan adanya faktor pemicu atau penyebab munculnya wabah. Kemunculan wabah sudah terjadi sebelum masa Nabi Muhammad SAW hingga pada masa Nabi Muhammad SAW. Kemunculan wabah dikarenakan kondisi geografis yang masih belum stabil, serta kondisi sosial yang masih kurang

baik, terkhusus di Jazirah Arab. Inilah beberapa wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 571 M hingga 632 M :

1. Wabah Cacar

Wabah cacar merupakan wabah penyakit menular pertama pada masa Nabi Muhammad SAW yang terjadi pada tahun 571 M di kota Makkah, bertepatan pada hari kelahiran Nabi Muhmmad SAW serta adanya penyerangan kota Makkah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh raja Abrahah. Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Tahun Gajah. Wabah cacar yang berjangkit di tanah Arab menyebabkan kematian yang cukup parah, terkhusus berjangkit pada tentara Abrahah yang berjumlah besar sekitar 70.000 orang.

Kemunculan wabah ini terabadikan dalam al-Qur'an surah al-Fill ayat 1-5. Didalam surat tersebut mengatakan bahwa wabah cacar ini sebagai azab kepada tentara Abrahah yang diberikan oleh Allah SWT langsung melalui Burung Ababil. Burung Ababil tersebut melemparkan batu kerikil kearah tentara Abrahah yang menyebabkan meraka hancur seperti daun yang punah dimakan ulat. *Thayr* Ababil dimaknai dengan seokor burung yang berbondong-bondong membawa virus yang menyebabkan wabah (Ardiyanti, dkk., 2021: 5). *Thayr* dapat juga diartikan dengan sesuatu yang terbang, bukan berwujud burung, namun

IAIN PURWOKERTO

dapat diartikan dengan serangga terbang. Sementara pendapat lain mengatakan *swarms of flaying creatures of insect carrying infection* yang berarti sekawanan binatang terbang yang bisa menularkan penyakit (Hakim, 2018: 125).

Wabah cacar tersebut disebabkan oleh virus *variola* yang dikenal sebagai virus binatang. Termasuk yang digolongkan ke dalam penyakit menular dikarenakan nanah dari cacar tersebut terdapat bakteri yang dapat menular dengan cepat. Penularan wabah cacar ini terjadi melalui percikan (keringat, bersin, air liur) dari mulut ataupun dari hidung seseorang yang terinfeksi virus cacar tersebut. Percikan seorang yang terinfeksi virus cacar dapat dengan cepat menular sehingga seseorang yang terkena virus ini sering diasingkan. Gejala yang disebabkan oleh wabah cacar ini mencangkup demam tinggi, mudah lelah, dan setelah itu timbul ruam merah yang kemudian lama-kelamaan berisi nanah pada kulit penderita.

IAIN PURWOKERTO

Gejala tersebut dapat menjadi sangat parah yang akan menyebabkan kebutaan, pendarahan dan bopeng yang permanen pada jaringan parut. Penyakit cacar ini digolongkan pada penularan *septicemic* yang memiliki tingkat kematiaan 100% dengan waktu 24 jam (Marr, dkk., 2015: 4-5). Di sisi lain penyebaran wabah cacar ini bisa terjadi oleh para pedagang dari berbagai negara yang datang ke kota Makkah untuk melalukan transaksi jual-beli. Para pedagang tersebut dari wilayahnya membawa virus variola ke kota Makkah tanpa penjagaan yang ketat pada saat itu.

2. Wabah Demam

Kemunculan wabah kembali terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW pada saat melakukan perjalanan Hijrah dari Makkah menuju Madinah. Wabah tersebut ialah wabah demam. Dalam bahasa Arab demam disebut dengan *al-Humma*. Lalu, kata demam berasal dari *hamiya-yahmuu* yang berarti panas. Wabah tersebut terjadi di Madinah pada bulan September tahun 622 M bertepatan pada tahun ketigabelas kenabian Nabi Muhammad SAW. Tidak terlepas dari kemunculan wabah cacar yang disebabkan oleh *thayr ababil*, kemunculan wabah demam ini juga disebabkan oleh *thayr* yaitu hewan serangga terbang berupa serangga nyamuk malaria.

Orang-orang Arab menyebut wabah demam ini dengan berbagai macam sebutan berdasarkan gejala yang ditimbulkan: (Farid, 1996: 531)

a. *Al-Zafzafah* yang berarti demam yang membuat seseorang gemetar.
b. *Al-Dikk* yang berarti demam septik.
c. *Al-Safrawiyyah* yang berarti demam yang membuat kulit menjadi kuning.
d. *Al-Sawdawiyah* yang berarti demam yang membuat air seni menjadi hitam.
e. *Al-Mughshiyyah* yang berarti demam yang membuat seseorang tidak sadar atau dialam bawah sadar yang menyebabkan ia mengigau.

IAIN PURWOKERTO

Beberapa nama diberikan untuk demam ini sehubung dengan sifatnya yang terputus-putus, dikarenakan wabah demam ini seketika berhenti namun beberapa hari akan kembali menjangkit seiring dengan kondisi daya tahan tubuh yang lemah. Di lain hal, wabah demam ini juga dikenal sebagai demam sampar (*humma al-waba'*).

Mohyeddin mengatakan bahwa demam ini disebabkan oleh nyamuk *Anopheles Gambiae*, yang terinfeksi oleh *Parasit Plasmodium* (Farid, 1996: 533). Hewan tersebut dapat ditemukan di lembah-lembah dataran Makkah dan Madinah. Gejala yang ditimbulkan oleh wabah demam ini ialah suhu tubuh yang tinggi 37,5 derajat celcius hingga lebih dari itu, kemudian mudah merasa lelah, sakit perut, mual, anemia serta penurunan kesadaran hingga pembesaran limpa. Penyebaran wabah ini terjadi akibat kondisi alam yang tidak stabil serta pola hidup masyarakat yang kurang baik. Situasi pada saat terjadinya wabah demam ini wilayah Madinah sangat mencemaskan dan menghawatirkan, terlihat pada saat itu kondisi air yang kotor, keruh dan penuh dengan wabah. Oleh sebab itu, wabah demam ini menambah derita bagi kaum Muslimin. (Tasri, 2020: 44)

IAIN PURWOKERTO

3. Wabah Kusta

Wabah selanjutnya yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW ialah wabah lepra atau yang dikenal dengan wabah kusta. *Kustha* berasal dari bahasa India yang berarti penyakit kusta. Sementara itu, istilah kusta yang bersal dari kata *jadzama-yajdzamu* yang berarti memotong atau

terpotong. Wabah kusta ini diindentikkannya sebagai wabah yang mengerikan karena bagian tubuh yang terinfeksi bakteri ini membusuk dan terlepas dengan sendirinya. Kemunculan wabah lepra atau kusta ini tidak diketahui dengan pasti tahun terjadinya namun wabah lepra pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam sebuah hadits :

"Telah menceritakan kepada kami Waki' berkata: telah menceritakan kepada kami An Nahas dari seorang syaikh di Makkah, dari Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: "jauhilah penyakit kusta sebagaimana engkau lari dari kejaran singa". (HR. Ahmad No. 9345)

Wabah kusta atau lepra disebut juga dengan *Morbus Hansen* yang merupakan penyakit menahun, disebabkan oleh bakteri dari organisme *intraseluler obligat mycobacterium leprae (M. Leprae)*. Bakteri tersebut baru ditemukan oleh Gerhard Henrik A. Hansen pada tahun 1873 (Yusuf, dkk., 2018: 5). Bakteri ini menular pada manusia melalui kontak langsung dengan penderita. Penyebab terjangkitnya wabah kusta ini disebabkan oleh pola hidup yang kurang baik serta kondisi alam yang tidak stabil. Kusta dapat ditularkan melalui saluran pernafasan dan kulit, namun belum diketahui dari mana asalnya. Penularan bakteri terhadap pernafasan dan kulit bergantung pada faktor daya tahan tubuh seseorang.

IAIN PURWOKERTO

B. Proses Penularan dan Penyebaran Wabah pada Masa Nabi Muhammad SAW

Beragam faktor pemicu penularan wabah penyakit yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW yang telah diketahui, salah satunya akibat dari hewan serta didukung oleh kondisi geografi maupun kondisi sosial lingkungan yang masih kurang baik pada saat itu. Hewan (Zooster) menjadi pemicu utama dalam penularan wabah penyakit, hewan yang telah terinfeksi oleh bakteri. Pemicu penularan wabah juga didukung dengan kelaparan yang terjadi akibat menurunnya daya tahan manusia dan daya tarik cadangan makanan di pemukiman penduduk (Dols, 1977: 22). Oleh sebab itu kepalaran yang melanda sangat meresiko penularan wabah karena imunnitas yang dimiliki sangat lemah.

Proses penyebaran atau disebut juga *mode of transmissions* wabah tidak terlepas dari kondisi geografis maupun kondisi sosial masyarakat di kehidupannya. Kondisi geografis dapat dilihat dari aspek iklim dan cuaca, maupun jenis tanah. Akan tetapi pada kondisi sosial dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakatnya. Kondisi-kondisi tersebut dapat meliputi beberapa faktor yakni :

IAIN PURWOKERTO

1. Faktor Alam

   Faktor alam diakibatkan dari kerusakan materi-materi pembentuk udara yang disebabkan baik dari langit maupun dari bumi seperti halnya dari bumi yang berakibat pada air dan tanah yang lembab serta telah berubah warna hingga mengeluarkan bau tak sedap (Al-Asqalani, 2020:

33). Proses penyebaran penyakit melalui tanah terjadi dari tiupan angin yang kencang sehingga butiran tanah yang telah terkontaminasi oleh bakteri dan virus terbawa dan menyebar dari daerah endemik ke daerah lainnya. Dengan demikian tanah menjadi faktor utama yang berfungsi sebagai sumber utama dalam penyebab penyakit pada manusia (Nugroho, 2014 : 28). Penyebaran melalui air dapat juga terjadi dikarenakan air merupakan komponen terpenting dalam kehidupan (Priyanto, 2011: 27). Segala aktifitas penduduk pada masa itu tidak jauh dari air seperti membuang limbah ke sungai, memandikan jenazah di sungai, membersihkan tubuh di sungai bahkan untuk minum mengambil dari sungai maupun lembah yang telah terkontaminasi bakteri. Maka dari itu, berbagai penyakit menular dapat bersarang di dalam air.

Proses penyebaran ini dapat terjadi di wilayah-wilayah yang mengalami musim kemarau. Hal ini terlihat dari kondisi geografis di Jazirah Arab yang memiliki keadaan dan sifat yang berbeda-beda, yang dibagi menjadi tiga bagian, yakni: (Yatim, 2017: 9-10)

IAIN PURWOKERTO

a. Sahara Langit, membentang dari Utara ke Selatan sepanjang 140 mil, kemudian dari Timur ke Barat sepanjang 180 mil. Seluas itu membentang tidak ada mata air dan hanya tiupan angin yang sering menimpulkan kabut debu yang mengakibatkan wilayah ini tidak mudah ditempuh.

b. Sahara Selatan yang membentang dari Sahara arah Timur sampai Selatan wilayah Persia. Sahara ini hampir seluruhnya merupakan daratan keras, tandus dan ber-pasir.
c. Sahara yang dikenal dengan sebutan Sahara Harrat ini membentang bebatuan dan tanah liat, seluruhnya mencapai 29 buah.

Pada saat terjadinya wabah di Madinah, kota tersebut dalam kondisi alam yang sangat buruk dengan kondisi air yang kotor, keruh dan penuh dengan wabah penyakit (Tasri, 2020: 44). Kondisi alam tersebut tertuang dalam sebuah hadits:

" .... Dari Aisyah Radiallahu 'anhu berkata: ketika kami tiba di Madinah, saat itu Madinah adalah bumi Allah yang paling banyak wabah penyakitnya. Sambungnya lagi: Lembah Bathan mengalirkan air keruh yang mengandung kuman-kuman penyakit" (HR. Bukhari No. 1757)

Hal tersebut telihat Madinah sebagai wilayah yang terjangkit wabah, sehingga dengan mudahnya penularan dan penyebaran wabah di wilayah tersebut. Di sisi lain, kondisi cuaca di Madinah yang tandus tidak seperti di Makkah.

Kemudian kemunculan wabah juga terjadi oleh faktor alam yang disebabkan bakteri dalam tanah yang telah terkontaminasi akibat dari bangkai korban perang pada masa itu. Perang yang terjadi silih-bergantian dari tahun 571 hingga 632 M dikarenakan sifat yang dimiliki masyarakat Arab yang masih suka berperang, perang yang terjadi pada

IAIN PURWOKERTO

masa itu ialah pada peristiwa gajah atau saat kelahiran Nabi Muhammad SAW, perang tersebut memakan banyak korban jiwa dari para bala tentara Abrahah dan raja Abrahah yang ingin menghancurkan bangunan Ka'bah. Kemudian terjadinya wabah cacar yang menimpanya mengakibatkan jasad para tentara terkontaminasi oleh bakteri yang ditimbulkan oleh wabah cacar.

Demikian, korban-korban yang tergeletak di permukaan tanah akan membusuk dan menjadi bangkai. Sehingga, bangkai korban perang tersebut yang telah terkontaminasi bakteri dapat mencemari tanah. Tanah yang telah terkontaminasi oleh bangkai korban perang yang dibiarkan dari waktu ke waktu hingga menjadi sebuah partikel debu. Debu yang terkontaminasi bakteri akan terbawa oleh embusan udara. Rusaknya kualitas udara menjadi sebab kemunculan wabah dikarenakan penurunan kualitas udara akibat pembusukan korban perang dan hewan yang mati (As-suyuthi, 2020: 47). Kondisi tersebut lah yang menjadi proses penyebaran wabah dengan cepat menyebar luas.

IAIN PURWOKERTO

2. Faktor Manusia

Selain dari faktor alam ada pula faktor lainnya dalam proses penyebaran wabah semakin cepat yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat seperti cara mengeksploitasi sumber daya alam dan pola kehidupan. Penyebab dari pola kehidupan masyarakat yang kurang baik dapat menimbulkan suatu penyakit yang kemudian akan menyebar dan menular hingga menjadi suatu wabah yang mematikan.

Pola kehidupan tersebut dapat berupa perilaku keseharian masyarakat yang masih terbilang sangat kurang dalam hal menjaga kesehatan serta dalam cara mengeksploitasi sumber daya alam yang masih minim.

Seperti penduduk di Jazirah Arab pada masa itu yang masih senang untuk berpindah-pindah (nomaden) dan kehidupan sosial juga budaya nya masih seperti di pedesaan pada umumnya, yang mana kebanyakan tempat tinggal masih terbuat dari bambu ataupun dari tanah liat bahkan lantainya masih tanah, luas tempat tinggal mereka terbilang sangat sempit bahkan lembab (Yatim, 2017: 10). Untuk membersihkan diri mereka dan mengambil air untuk di konsumsi, mereka harus ke sungai. Sungai tersebut merupakan mata air dan juga tempat pembuangan, adapun saat mereka memandikan jenazah korban perang masih dilakukan di sungai (Shahraki, 2016: 5), oleh karenanya sungai menjadi tempat berbagai macam bakteri dan virus penyakit (Priyanto, 2011: 27). Lalu, kebiasaan masyarakat sekitar yang senang untuk berkumpul membuat sebuah kabilah dan berdagang menjadi mata pencaharian mereka, menambah penularan penyakit dengan tingkat kecepatan yang tinggi. Ketidak-tahuan masyarakat pada masa itu dan gaya hidup mereka yang tidak sehat memberikan peluang dalam penyebaran wabah semakin cepat.

IAIN PURWOKERTO

3. Faktor Hewan

Semakin cepat penyebaran wabah juga terjadi dari hewan atau disebut juga *Zoonosis* (penularan melalui hewan) berupa hewan-hewan yang telah terinfeksi bakteri atau virus yang ditularkan melalui hewan pengerat maupun hewan parasit. Hewan tersebut seperti tikus, cacing, nyamuk dan hewan lainnya yang sudah terinveksi bakteri dan virus (Soedarto, 2009: 5). Salah satu contohnya pada hewan tikus yang tinggal didaerah lembab dan juga tempat yang kotor memungkinkan membawa bakteri dan virus, oleh karenanya hewan tikus yang terinveksi oleh bakteri akibat dari kutu tikus atau pinjal. Kutu tikus tersebut akan mengisap darah di tubuh tikus hingga tikus itu mati, ketika tikus itu telah mati maka pinjal tersebut mencari tubuh tikus yang lainnya. Akan tetapi jika tidak menemukan tikus lain dan mendapati tubuh manusia yang lemah maka pinjal tersebut akan berpindah dan menghisap darah di tubuh manusia hingga menyebabkan infeksi. Infeksi tersebut dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui gejala seperti demam, batuk dan bersin hingga menjalar ke gejala yang berat (akut).

Penyebaran melalui hewan didukung oleh kondisi alam, dan kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa itu yang masih kurang baik. Bakteri yang dibawa oleh hewan tikus tersebut dapat menimbulkan sebuah penyakit yaitu *Yersinia Pestis* atau dikenal dengan penyakit Pes yang menular, yang mana hewan pengerat ini dapat menularkan ke hewan lainnya bahkan ke manusia. Dari penyakit yang disebabkan oleh

IAIN PURWOKERTO

hewan tikus menimbulkan berbagai penyakit lainnya. Penularan dari kutu tikus dipandang sebagai penularan dasar yang banyak menularkan bakteri penyebab munculnya berbagai penyakit (As-suyuthi, 2020: 51).

Penularan melalui hewan juga terjadi pada wabah cacar dan wabah demam yang disebabkan oleh serangga terbang atau disebut juga *thayr*. Serangga terbang dapat berupa nyamuk, burung atau hewan terbang lainnya yang telah terkontaminasi bakteri atau virus. Menurut Ahmad Rahmli, pada saat terjadinya wabah cacar, diketahui sekawanan burung dengan jumlah yang besar datang dari arah laut dengan membawa batu dari tanah liat yang telah terkontaminasi bakteri di bagian kaki cakarnya yang kemudian dijatuhkan tepat berada diatas para bala tentara dan raja Abrahah yang saat itu sedang mengepung ka'bah sehingga kulit yang terkena batu tersebut akan mengelami rasa terbakar yang hebat, kemudian bagian tubuh yang terkena batu akan hancur atau rusak hingga menyebabkan kematian. Ahmad Ramli mengatakan bahwa pada tahun itulah pertama kalinya wabah cacar berjangkit di tanah Arab (Hakim, 2018: 124-125).

IAIN PURWOKERTO

Namun di sisi lain, Muhammad Abduh menafsirkan dari al-Qur'an *surah Al-Fil* ayat 1-5 yakni wabah cacar terjadi karena adzab yang diberikan oleh Allah SWT kepada raja Abrahah dan bala tentaranya. Demikian Allah mengirimkan sekawanan burung Ababil yang membawa kerikil panas, kemudian dilemparkan ke arah raja Abrahah dan para bala

tentaranya yang seketika itu musnah seperti daun yang dimakan ulat (Hakim, 2018: 126).

Sama halnya dengan wabah cacar, penularan yang terjadi pada saat wabah demam di Madinah disebabkan oleh hewan serangga terbang berupa nyamuk. Hewan nyamuk tersebut terkontaminasi oleh parasit *plasmodium* yang menyebabkan suhu tubuh menjadi tinggi. *Anopheles gambiae* sebutan untuk hewan nyamuk tersebut terdapat di lembah-lembah dataran Makkah dan Madinah. Demikian dijelaskan oleh Aisyah Radiallahu ‘anhu dalam sebuah hadits shahih bahwa:

“ .... Dari Aisyah Radiallahu ‘anhu berkata: ketika kami tiba di Madinah, saat itu Madinah adalah bumi Allah yang paling banyak wabah penyakitnya. Sambungnya lagi: Lembah Bathan mengalirkan air keruh yang mengandung kuman-kuman penyakit” (HR. Bukhari No. 1757)

IAIN PURWOKERTO

Lembah Bathan tersebut merupakan sarang nyamuk *Anopheles gambiae* betina.

Gejala-gejala yang disebabkan dari wabah-wabah di atas secara umum dapat dibedakan menjadi 3 bentuk klinis, yakni Bubonic, pneumonic dan septicemic, antara lain: (Al-Fikri, dkk., 2020: 71).

a. *Pneumonia*, gejalanya dimulai dengan suhu tubuh yang tinggi, sakit kepala, lalu menjalar ke *bronkopneumonia* yang menginfeksi paru-paru dalam skala besar, kemudian tidak lama mengalami *edema paru* yang mana cairan di dalam paru-paru yang terinfeksi mengakibatkan gagal

jantung dan menimbulkan sesak nafas yang hebat. Maka dari itu, kematian yang diakibatkan oleh gejala ini diperkirakan 3 sampai 4 hari serta dengan tingkat kematian sebesar 90-95%.

b. *Septicemic*, gejala yang di timbulkan yakni menyerang aliran darah, yang mana timbul ruam-ruam kemerahan di area lipatan seperti ketiak dan selangkangan kemudian menjalar yang akan merusak organ tubuh dan merusak syaraf otak. Gejala lainnya yang di timbulkan berupa mual, muntah, diare, nyeri perut, hingga pembekuan darah. Oleh sebab itu, kematian yang terjadi pada seseorang yang mengalami ini dapat terjadi dalam waktu dua puluh empat jam. Sehingga septikemik diperkirakan tingkat kematian 100% (Timmreck, 2004: 37).
c. *Buboni*, sama halnya dengan gejala yang lain, gejala yang ditularkan dari bubonic dapat menyebabkan pembengkakan kelenjar getah bening di bagian tubuh yang lunak serta menyebabkan gejala demam dan sensitif terhadap cahaya. Dengan demikian penularan wabah ini mengalami berbagai macam gejala hingga menyebabkan kematian yang sangat tinggi. Dari penularan wabah jenis bubonik ini memiliki tingkat kematian sebesar 30-70%.

IAIN PURWOKERTO

Masing-masing dari wabah yang terjadi di masa Nabi Muhammad SAW menimbulkan gejala-gejala yang berbeda-beda. Gelaja dalam bentuk klinis di atas menggolongkan gejala yang ditimbulkan oleh wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW seperti: gejala yang ditimbulkan wabah cacar yakni *septicemic*, yang awal dari wabah cacar timbul ruam-

ruam kemerahan. Kemudian wabah demam menimbulkan gejala *pneumonia*, yaitu gejala dengan suhu tubuh yang tinggi, sakit kepala dan sebagainya. Pada wabah kusta/ *lepra* menimbulkan gejala bubonic yang menyebabkan pembekakan kelenjar getah bening dan pembekuan darah sehingga tangan dan kaki dapat membusuk dan hancur.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

KEBIJAKAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENANGANI WABAH (571-632 M)

A. Kebijakaan Nabi Muhammad SAW dalam Menangani Wabah Penyakit

Kondisi yang semakin buruk sekali dengan tingkat kematian yang tinggi serta penyebaran yang semakin cepat, membuat seorang pemimpin prihatin mengamati keadaan negerinya. Pemimpin tersebut ialah Nabi Muhammad SAW. Seorang yang diteladani baik perkataannya serta perilakunya oleh semua ummat manusia di dunia. Bahkan untuk masalah penyebaran dan penularan wabah pertama di era Islam ini, Nabi Muhammad SAW sangat peduli hingga memberikan sebuah kebijakan agar dapat meminimalisir penularan dan penyebaran yang semakin meningkat (Samsuduha, 2020: 118). Kebijakan-kebijakan yang diberikannya sebagai berikut :

1. Menahan diri di rumah

IAIN PURWOKERTO

Kebijakan pertama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW ialah untuk bisa menahan diri di rumah agar dapat meminimalisir penularan dari bertemu satu sama lain atau tidak menularkan ke lainnya. Kebijakan ini dijelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

"Telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Daud, yaitu Ibn Abi Al-Furat dari Abu

Buraidah dari Yahya bin Ya'mar dari Aisyah radhiallahu 'anha dia mengabarkan kepadaku, dia pernah bertanya kepada Rasulullah Shalalluhu'alaihiwasalam mengenai wabah penyakit. Lalu, Rasulullah memberitahu kepadaku : "bahwasannya wabah (tha'un) itu adalah adzab yang Allah Swt. Kirim kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Swt. sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Dan tidaklah seseorang yang ketika terjadi wabah (tha'un), kemudian dengan bersabar menahan diri di rumah dan berharap pahala (di sisi Allah Swt.) dan seraya menyadari bahwa wabah tidak akan menimpanya selain karena telah menjadi ketentuan Allah Swt. untuknya, maka akan menperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid" (HR. Bukhari No. 5289)

Hadits lain mengenai kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam menahan diri di rumah dijelaskan dalam riwayat Ahmad :

"Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dia berkata; telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah dari Abdurrahmad bin Al-Harits bin Abdullah bin Ayyasy bin Abi Rabi'ah dari Aisyah berkata; ketika kami datang ke Madinah, Madinah adalah tempat yang penuh dengan wabah penyakit. Sehingga keluarga Abu Bakar sakit. Lalu aku meminta izin kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjenguk ayahku dan beliau pun memberi izin untukku. Saya mendatanginya dan saya berkata; "wahai ayahku, apa yang engkau rasakan?", ia berkata; "setiap orang bertanggung jawab terhadap keluarganya dan kematian itu lebih dekat dari pada keikutsertaan sandal." ....." (HR. Ahmad No. 24837)

Demikian pada saat itu Aisyah r.a mendatangi ayahnya Abu Bakar as-Shidiq yang sedang berdiam diri di rumah Amir bin Fuhairah dengan Bilal bin Rabah di desa Bani Amr bin Auf. Terlihat mereka sudah menerapkan kebijakan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW

IAIN PURWOKERTO

untuk berdiam diri di rumah saat terjangkit wabah. Saat bertemu dan menanyakan kondisi ayahnya, mereka menjawab dengan melantur seperti orang yang sedang mengigau.

Salah satu kebijakan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW ini sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meminimalisir penularan dan penyebaran wabah penyakit. Dalam hal ini, ada sisi positif yang bisa diambil dari kebijakan menahan diri di rumah yakni bersabar seperti yang tertuang dalam hadits di atas. Bersabar dalam menghadapi suatu wabah mengartikan segala apapun aktivitas di luar rumah dipindahkan ke dalam rumah sampai dapat meminimalisir wabah yang terjadi dengan berharap ridha dari Allah SWT tanpa mengeluh dan putus asa. Seseorang yang bersabar dalam menghadapi wabah penyakit dengan menahan dirinya untuk tidak keluar rumah akan mendapat pahala syahid meskipun tidak sampai meninggal dunia.

IAIN PURWOKERTO

Tidak hanya dengan bersabar, namun dibarengi dengan ikhtiar yakni usaha secara maksimal untuk mencegah penularan wabah di dalam rumah, ialah dengan menjaga kebersihan, makan-makanan yang bergizi dan mengkonsumsi obat-obatan herbal agar bisa meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terpapar wabah penyakit. Selain dengan bersabar dan berikhtiar tak lupa untuk selalu bertawakkal kepada Allah SWT yang dapat meningkatkan kualitas ibadah. Hal ini bentuk dari menjaga *mental-health* yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

2. Menghindari berpergian

Selain menahan diri di rumah, perlu juga menahan dan menghindari diri untuk tidak berpergian saat terjadinya wabah. Kebijakan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sangatlah bijaksana agar meminimalisir penyebaran wabah. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

"Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa'ad dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda: " Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk kedalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut". Lalu aku berkata; "apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'ad, sementara Sa'ad tidak pernah mengingkari perkataan Usamah?" Ibrahim bin Sa'ad berkata, "benar"." (HR. Bukhari No. 5287)

IAIN PURWOKERTO

Kebijakan selanjutnya ini yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa daerah yang terdampak wabah tercemari virus penyakit di berbagai hal yang berkaitan dengan daerah tersebut, seperti udara di daerah itu maupun penduduk sekitarnya. Penularan wabah penyakit tidak hanya dari kontak langsung akan tetapi dapat menular dari droplet udara di sekitar terjadinya wabah. Sehingga Nabi

Muhammad SAW menganjurkan kebijakan ini, guna memutus penularan dan penyebaran wabah penyakit dengan tidak bepergian ke daerah terdampak wabah maupun dari daerah terdampak wabah.

3. Menghindari kerumunan dan Membatasi diri

Kebijakan selanjutnya yang dianjurkan dari Nabi Muhammad SAW ialah menghindari berkerumunan atau berkumpul. Dari berkumpul atau berinteraksi bisa menularkan virus atau bakteri melalui kontak langsung atau tidak langsung. Salah satu kontak tidak langsungnya ialah dari droplet saluran pernapasan seperti dari berbicara atau mengobrol. Maka dari itu, Nabi Muhammad SAW memberikan sebuah kebijakan yang telah dijelaskan dalam hadits, sebagai berikut:

"*Dari Abu Salamah mendengar dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah Shalalluhu'alaihi wasalam pernah bersabda: "janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat"* (HR. Bukhari No. 5328 & HR. Muslim No. 4116)

Penjelasan hadist lain terkait membatasi diri pada saaat terjadinya wabah lepra/ kusta :

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Abu Ibrahim At Turjumani, telah menceritakan kepada kami Al-Faraj bin Fadlalah dari Muhammad bin Abdullah bin 'Amru bin Utsman, dari ibunya Fatimah bin Husain dari bapaknya, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: "Jaganlah kalian berlama-lama memandang orang yang terkena penyakit kusta, dan jika berbicara dengan mereka maka hendaknya ada jarak antara kalian dengan mereka seukuran tombak." (HR. Ahmad No. 548)

IAIN PURWOKERTO

Membatasi diri juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mencegah penularan wabah dari masyarakat ke masyarakat lainnya. Dengan melalukan pembatasan diri berupa membangun tembok di sekitar daerah yang terjangkit wabah, untuk yang terjangkit dengan sabar dan tetap tinggal akan mendapatkan pahala yang serupa seperti matinya orang syahid di jalan Allah SWT . Sedangkan yang melarikan dari daerah yang terjangkit wabah akan mendapatkan malapetaka dan kebinasaan (HR. Muslim No. 4084)

4. Mengkonsumsi obat-obatan herbal

Dalam kondisi menahan diri di rumah dan tidak berpergian, Nabi Muhammad SAW menganjurkan mengkonsumsi makanan-makanan dan obat-obatan herbal untuk menjaga daya tahan tubuh agar stabil. Namun bila immunitas menurun akan memicu dengan cepat penularan wabah. Kebijakan ini dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

" Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az-Zubair dari Jabir dari Rasulullah Shalalluhu'alaihiwasalam, beliau bersabda: "setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah Swt." (HR. Bukhari No. 5289)

Pejelasan hadits lain yang sama dapat didalam riwayat Bukhari :

"Telah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin al-Mutsanna, daTn telah menceritakan kami dari Abu Ahmad A-Zubair, dan telah

menceritakan kepada kami dari 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain, dia berkata: telah menceritakan kepadaku 'Atha Abu Rabah dari Abu Hurairah dari Rasulullah Shalalluhu'alaihiwasalam beliau bersabda : " Allah Swt. tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurutkan obatnya juga." (HR. Bukhari No. 5246)

Obat-obatan herbal yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mencegah penularan virus dari wabah, ada tiga yakni madu, kurma, jinten hitam (habbatussauda) (Uus R. &Titin N., 2020: 13-14) yang telah dijelaskan dalam hadist sebagai berikut :

"Telah menceritakan kepada kami Al-Husain, dan telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' kepada kami, dan telah menceritakan kepada kami Marwan bin Syuja', dari Salim Al-Afthas dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhu, ia berkata: "terapi pengoatan itu ada tiga cara, yaitu minum madu, bekam, dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay. "Hadist ini dirafa'kan (kepada Nabi Muhammad Saw.) dan di riwayatkan pula oleh al-Qumi dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Rasulullah Shalalluhu'alaihiwasalam tentang minum madu dan berbekam." (HR. Bukhari No. 5248)

Selain itu dalam riwayat yang lainnya, yakni :

"Telah menceritakan kepadi kami Mahmud bin Khidasy, dan telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Zakaria al-Qurasyi, dan telah menceritakan kepada kami Az-Zubair bin Sa'id al-Hasyimi dari Abdul Hamid bin Salim dari Abu Hurairah dia berkata : Rasulullah Shalalluhu'alaihiwasalam bersabda: "barangsiapa minun madu dalam tiga kali di pagi hari dalam setiap bulannya, maka ia tidak akan ditimpa bala (penyakit) yang berat." (HR. Ibnu Majah No. 3441)

IAIN PURWOKERTO

Khasiat dari obat-obat herbal yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki banyak sekali manfaat, seperti madu. Madu berasal dari hewan lebah, yang mengandung beberapa senyawa yang mempunyai zat antioksidan dan sudah banyak diketahui. Zat antioksidan di dalamnya terdapat zat enzimanik seperti *katalase, glukosa oksidase, asam amino, protein, flavonoid, asam fenolat dan lai-lain.* Selain zat antioksidan madu juga mengandung banyak sekali mineral, vitamin thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askrobat (C), piridoksin (B6), asam folat dan lain-lain. Lalu, madu juga memiliki zat antibiotik dan zat antibakteri. Sehingga madu berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit seperti infeksi saluran cerna dan pernafasan, serta dapat menjaga daya tahan tubuh. Dari rasanya yang manis, madu disukai dan dikonsumsi berbagai kalangan. (Wulandari, 2017: 17)

Kemudian dari buah kurma yang juga memiliki banyak khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Di dalamnya mengandung banyak zat yang dapat membantu penyembuhan seperti *sukrosa, fruktosa, glukosa, kalsium, zat besi, dan zat antioksidan* (Praptiwi&Dwi Windu A.K., 2017: 22). Buah kurma mempunyai ciri khas yakni hanya dapat tumbuh di daerah yang panas seperti di daerah Jazirah Arab. Nama lain kurma ialah *phoenix dactylifera*, kurma telah dikenal lama oleh masyarakat Arab, mereka senang mengkonsumsi buah kurma kering dan susu kambing. Dari rasanya yang manis kurma mempunyai banyak varian dan juga

IAIN PURWOKERTO

masing-masing memiliki khasiatnya (Nurul Utami&Graharti, 2017: 594).

Selain kurma, ada juga jinten hitam yang lebih dikenal dengan sebutan habbatussauda atau nama lainnya ialah *Nigella Sativ*a. Salah satu tanaman rempah yang sudah diketahui di kalangan masyarakat Jazirah Arab bahkan wilayah-wilayah di luar Jazirah Arab. Hal ini karena dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit (Sulvita, 2019: 2). Kandungan yang dimiliki oleh habbatussauda ini yakni memiliki zat antibiotik, kalium, natrium, kalsium dan zat-zat lainnya yang berperan dalam menjaga daya tahan tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti saat ini mengungkapkan bahwa tanaman habbatussauda memiliki banyak sekali khasiatnya. Maka dari itu, sebelum adanya penelitian untuk tanaman ini, Nabi Muhammad SAW sudah sangat menganjurkan mengkonsumsi habbatussauda untuk mencegah penularan penyakit. Habbatussauda hanya bisa ditanam di daerah dataran tinggi. (Herlina, dkk., 2017: 324)

IAIN PURWOKERTO

5. Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan menjadi upaya meminimalisir penularan dan penyebaran wabah penyakit. Pasalnya lingkungan yang kotor dan lembab memicu datangnya bakteri dan virus serta sebagai tempat berkembangbiak hewan-hewan yang terinfeksi. Pada saat terjadinya wabah demam di Madinah, kondisi lingkungan sekitar, tidak di perhatikan terutama pada sungai dan saluran air pada masa itu, membuat

penularan wabah semakin tinggi, didukung dengan sistem kesehatan masyarakat yang masih kurang baik. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk menjaga kebersihan pada saat terjadinya wabah penyakit. Hal ini dijelaskan dalam hadits, sebagai berikut :

"Dari Jabir bin Abdullah radhiallahu 'anhu ia berkata : aku mendengar Rasulullah Shalalluhu'alaihiwasalam bersabda : "Tutuplah wadah makan dan rapatkanlah bejana minuman, karena sesungguhnya dalam setahun ada satu malam wabah akan turun padanya. Tidaklah wabah itu melewati wadah makanan yang tidak ditutup dan bejana minuman yang tidak dirapatkan melainkan ia akan masuk ke dalamnya." (HR. Muslim No. 3755)

Maka dari itu, selain menahan diri di rumah dan tidak berpergian. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pencegahan penularan wabah penyakit. Allah SWT juga menyukai kebersihan yang tertulis di dalam ayat al-Qur'an :

IAIN PURWOKERTO

"Janganlah kamu bersembayang dalam masjid itu selam-lamanya, sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba). Sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah Swt. menyukai orang-orang yang bersih" (QS. At-Taubah : 108)

Dari beberapa hadits di atas yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa tetaplah berusaha berikhtiar dalam menghindari diri dari hal-hal yang menyebabkan terjangkitnya penyakit. Namun apabila ikhtiar sudah dilakukan secara maksimal masih tetap terjangkit, maka harus disadari

bahwa semuanya berlaku atas takdir Allah SWT (Hakim, 2028: 116). Demikian Allah sedang menguji keimanan umat manusia, akan tetapi wabah penyakit pun datang sebagai bentuk *al-bala'* akibat ulah manusia yang melakukan berbagai kerusakan di bumi ini sehingga memicu datangnya wabah penyakit (Samsuduha, 2020: 119). Hal ini disandarkan dalam ayat al-Qur'an :

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah swt. dan barangsiapa yang beriman kepada Allah swt. niscaya Dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah swt. maha mengetahui segala sesuatu." (QS. At-Taghabun : 11)

Selain beberapa kebijakan yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad SAW di atas, ada pula kebijakan dalam menangani wabah penyakit secara umum dari seorang ahli di bidang kedokteran dan di bidang sejarawan. Demikian penelitian yang dilakukannya yaitu mengamati benda-benda yang masuk ke dalam tubuh manusia pada saat terjadinya wabah. Ia adalah Abu Ja'far Ahmad Ibn Ali ibn Muhammad Ibn Khatima Al-Ansari atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ibnu Khatimah (Maria.A.C., 2018: 1). Ia memiliki upaya penanggulangan untuk wabah penyakit sehingga dapat meminimalisir penularan, antara lain sebagai berikut: (Dols, 1977: 100)

a. Mencari, lalu menghirup udara yang segar.
b. Memposisikan tubuh menghadap ke atas (terlentang) dengan di kelilingi wangi-wangian aromaterapi.

IAIN PURWOKERTO

c. Di dalam rumah hingga ke sudut-sudut ruangan semprotkan campuran air mawar dan cuka.
d. Memakai aromaterapi yang beraroma citron, lemon, dan bunga dingin seperti mawar dan violet di sekitar wajah dan tangan.
e. Membakar kayu cendana bersama-sama dengan kayu gaharu yang bisa menjadi aromaterapi.
f. Dan selalu berjemur / menghangatkan diri di bawah sinar matahari.

B. Reaksi Masyarakat Terhadap Kebijakan Nabi Muhammad Saw Dalam Menangani Wabah

Kenyataannya kebijakan Nabi Muhammad SAW yang telah dianjurkan belum terlaksana secara maksimal oleh lapisan masyarakat sekitar. Dikarenakan sikap yang dimiliki oleh masyarakat Jazirah Arab pada masa itu masih keras kepala, dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Sehingga, masih banyak masyarakat yang tidak mentaati secara maksimal dengan berbagai alasan, seperti alasan ekonomi, mereka harus berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lainnya guna mencari air dan padang rumput untuk hewan gembalaannya (Yatim, 2017: 10), kemudian harus terhentinya jalur perdagangan antar benua, dikarenakan pintu kota maupun pelabuhan harus ditutup agar mencegah penyebaran melalui jalur perdagangan, dan alasan lainnya (Shahraki, 2016: 5).

Dengan adanya kebijakan yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW tersebut penduduk Jazirah Arab khususnya penduduk sekitar merasa

IAIN PURWOKERTO

terkekang tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasa. Oleh karena itu, belum maksimal dan efektifnya kebijakan yang diberikan Nabi Muhammad SAW pada saat terjadinya wabah. Tidak efektifnya kebijakan tersebut terlihat dari masyarakat yang masih terus melakukan aktifitas di luar rumah guna bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, banyak mayat korban yang tergeletak di jalanan akibat penularan wabah yang belum dapat meminimalisir serta tidak mengikuti kebijakan yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad SAW (Little, 2007: 124). Dengan demikian banyak dari penduduk muslim yang tinggal di wilayah Jazirah Arab mengalami dampak yang berakibat kematian.

Di sisi lainnya, ada pula sebagian penduduk yang mengikuti kebijakan yang telah diberikan Nabi Muhammad SAW dengan berdiam diri di rumah dan menjalankan segala aktifitasnya di dalam rumah. Namun, dengan segala hal yang dibatasi di luar rumah membuat cadangan makanan menipis dan menimbulkan kelaparan. Hal tersebut juga berdampak pada turunnya daya tahan tubuh sehingga dengan cepat dapat tertular wabah penyakit. Demikian itu, seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW. yang tertuang dalam Hadits, "*apabila dengan sabar berdiam diri di rumah maka mendapat ganjaran dari Allah SWT berupa pahala seperti orang yang mati syahid*". Maka penduduk yang mengikuti kebijakan Nabi Muhammad SAW dan dengan sabar berdiam diri di rumah serta tidak berpergian ke suatu tempat, dapat melakukan aktivitas seperti biasa saat wabah mulai

IAIN PURWOKERTO

mereda. Sementara pemicu penularan wabah terus terjadi seiring dengan kondisi geografis dan sosial kehidupan masyarakat yang masih tetap sama.

C. Dampak Wabah Yang Terjadi Pada Masa Nabi Muhammad SAW

Wabah cacar merupakan wabah pertama yang terjadi di masa Nabi Muhammad SAW, wabah ini muncul bersamaan dengan tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW serta bertepatan dengan adanya peristiwa gajah. Peristiwa tersebut diabadikan dalam al-Qur'an surat Al-Fill ayat 1-5. Kemunculan wabah ini menyebabkan dampak yang cukup parah yakni banyaknya korban jiwa hampir 70.000 tentara Abrahah di bawah pimpinan raja Abrahah yang menjadi korban dari wabah cacar ini. Raja Abrahah pun ikut menjadi korban jiwa dari wabah cacar.

Kemunculan wabah selanjutnya ialah wabah demam di Madinah. Wabah tersebut berdampak pada para muhajirin dan para sahabat Nabi Muhammad SAW, sahabat yang terkena dampak dari wabah demam yaitu Abu Bakar As-Shidiq, Amir bin Fuhairah dan Bilal bin Rabah serta 70 orang Muhajirin. Wabah demam ini tertuang dalam sebuah hadist, sebagai berikut:

Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam dari bapaknya dari Aisyah Radiallahu Anhu berkata : ketika Rasulullah sampai Madinah, Abu Bakar dan Bilal menderita sakit demam, dan Abu Bakar dan Bilal merasakan demam yang amat panas lalu mereka bersya'ir. Setiap orang pada pagi hari bersantai dengan keluarganya. Padahal kematian lebih dekat dari pada tali sandalnya. Dan Bilal ketika sembuh dari penyakit demamnya dia bersya'ir dengan suara keras: wahai kiranya kesadaranku,

IAIN PURWOKERTO

dapatkah kiranya aku bermalam semalam. Di sebuah lembah yang dikelilingi pohon idzkir dan jalil. Apakah ada suatu hari nanti aku dapat mencapai air Majannah dan apakah bukit Syamah dan Thufail akan tampak bagiku?. Lalu dia berkata: "Ya Allah, laknatlah Syaibah bin Rabi'ah, Uqbah bin Rabi'ah dan Ummayah bin Khalaf yang telah mengusir kami dari suatu negeri ke negeri yang penuh dengan wabah bencana ini". Kemudian Rasulullah bersabda: " Ya Allah, jadikanlah Madinah sebagai kota yang kami cintai sebagaimana kami mencintai Makkah atau bahkan lebih dari itu. Ya Allah, berikanlah barakah kepada kami dalam timbangan sha' dan mud kami sehatkanlah (makmurkan) Madinah buat kami dan pindahkanlah wabah demam ke Juhfah". Aisyah Radiallahu 'Anhu berkata: ketika kami tiba di Madinah , saat itu Madinah adalah bumi Allah yang paling banyak wabah bencananya. Sambungnya lagi "lembah Bathan mengalirkan air keruh yang mengandung kuman-kuman penyakit". (HR. Bukhari no. 1756)

Kemudian untuk dampak wabah demam, sahabat Nabi Muhammad SAW yang terjangkit wabah demam mengalami gejala penurunan kesadaran hingga mengigau. Hal tersebut dialami oleh Abu Bakar As-Shidiq dan Bilal bin Rabah. Demam yang menjangkiti membuat mereka mengigau seperti sedang bersya'ir. Sementara itu, Aisyah Radhiallahu 'Anhu juga mengalami dampak dari wabah demam tersebut gejala yang dialami olehnya yakni membuat rambutnya rusak. Namun demikian penularan wabah demam ini tidak menyebabkan kematian yang parah dikarenakan kebijakan Nabi Muhammad SAW sudah diimplementasikan oleh sebagian penduduk pada masa itu. Para sahabat pun mengikuti kebijakan yang diberikan oleh Nabi

IAIN PURWOKERTO

Muhammad SAW dengan berdiam diri di suatu tempat sampai meredanya wabah tersebut.

Demikian kemunculan wabah pada masa Nabi Muhammad SAW juga berdampak pada kondisi perekonomian penduduk sekitar. Dengan tingkat kemiskinan saat terjadinya wabah semakin tinggi. Saat sedang merebaknya wabah gerbang-gerbang kota dan jalur perdagangan ditutup yang mengakibatkan perekonomian semakin menurun. Di sisi lain akibat terbatasnya aktivitas penduduk di luar rumah membuat cadangan bahan pangan pun menjadi menipis sehingga banyak masyarakat yang kelaparan dan dapat dengan mudah tertular oleh wabah penyakit yang menjangkit pada masa itu. Hal tersebut akibat menurunnya daya tahan tubuh.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi ini, yang didapat mengenai Kajian historis terhadap wabah pada masa Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 571 hingga 632 M, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada masa Nabi Muhammad SAW terdapat berbagai macam wabah yang terjadi yakni wabah cacar, wabah demam, dan wabah *lepra*/kusta. Kemunculan wabah-wabah tersebut disebabkan oleh adanya berbagai faktor meliputi, faktor alam yang disebabkan dari udara, tanah serta air, kemudian faktor manusia yang diakibatkan dari pola kehidupan masyarakatnya dan faktor hewan yang disebabkan dari hewan pengerat. Salah satu pemicu yang utama kuat ialah dari hewan yang terinfeksi oleh bakteri. Penularan dari bakteri bukan hanya dari satu hewan ke hewan yang lainnya, melainkan dapat menularkan ke manusia. penularan yang disebabkan oleh hewan yang terinfeksi digolongkan menjadi 3 yang masing-masing memiliki tingkatan gejala yang berbeda-beda, yakni *: bubonic*, *pneumonic*, dan *septicemic*.
2. Dalam penularan dan penyebaran wabah-wabah yang terjadi semakin cepat dan menimbulkan banyak korban jiwa, Nabi Muhammad SAW memberikan sebuah kebijakan-kebijakannya yang dapat meminimalisir lonjakan penularan dan penyebaran wabah-wabah tersebut sebagai

IAIN PURWOKERTO

berikut: menahan diri di rumah, menghindari bepergian, menghindari berkerumunan serta membatasi diri, kemudian meminum obat-obatan herbal dan menjaga kebersihan. Upaya kebijakan tersebut tertuang dalam sebuah hadist yang dapat digunakan hingga saat ini.

B. Saran

Wabah-wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW bukan awal dari kemunculan wabah yang pernah terjadi di belahan dunia, namun kemunculan wabah-wabah tersebut menjadi upaya dalam menangani wabah sehingga dapat meminimalisir penularan serta penyebaran wabah selanjutnya.

Maka dari itu peneliti dapat mengemukakan saran dengan harapan dapat memberikan masukan terhadap skripsi ini :

1. Wabah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW menjadi gambaran yang dapat dipertimbangkan untuk kemunculan wabah selanjutnya.
2. Kebijakan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan bahan dalam menangani wabah selanjutnya.
3. Upaya kebijakan Nabi Muhammad SAW tersebut sangat efektif jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan patuh terhadap kebijkaan serta dengan bersabar menghadapi wabah yang terjadi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Allen, Peter. 1979. *The Justinianic Plague*. Byzantion: Peeters Publishers.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2020. *Riwayat Taun dan Wabah Dalam Sejarah Islam*. Ter. Rony Nugroho dan Jamaluddin. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2020. *Kitab Wabah &Taun Dalam Islam*. Terj. Fuad Syaifudin Nur. Jakarta: Turos.

Crawford, Peter. 2013. *The War Of The Three Gods: Romans, Persians, And The Rise Of Islam*. Britain: Pen & Sword Military.

Dols, Michael W. 1977. *The Black Death in The Middle East*. New Jersy: Princeton University Press

Hisyam Al-Muafiri, M. Abdul Malik. 2000. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Terj. Fadhli Bahri. Jakarta: Darul Falah.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodelogi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Kuntowijiyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Kencana.

Little, Lester K. 2007. *Plague and The End of Antiquity: The Pandemic of 541-750*. New York: Cambridge University Press.

Propocius. 1914. *History Of The Wars: Books I and II*. New York: University of Toronto Library.

Soedarto. 2009. *Penyakit Menular Di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

Subhani, Ja'far. 2000. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta: Penerbit Lentera.

Suwignyo, Agus. 2020. *Pengertahuan Budaya Dalam Khazanah Wabah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Timmreck, Thomas C. 2004. *Epidemologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

IAIN PURWOKERTO

Toynbee, Arnold J., 1955. *A Study Of History*. London: Oxford University Press.

Yatim, Badri. 2017. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Yusuf, Zahriana K. dkk. 2018. *Kupas Tuntas Penyakit Kusta*. Gorontalo: Ideas Publishing.

JURNAL

Al-Fikri, Aditya Wahyu, dkk. 2020. *Wabah Penyakit Pes dan Upaya Penggulangannya di Kabupaten Boyolali Tahun 1968-1979*. Jurnal Candi Vol. 20, No. 2.

Ardiyanti, Aprilia Dewi dan Tanzilan M. 2021. *Korelasi Informasi Al-Qur'an dan Hadist Terhadap Penanganan Wabah Penyakit Pada Masa Rasulullah dan Kontemporer*. Journal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains Vol. 3.

Cornad, Lawrance I. 1982. *Ta'un and Waba': Conceptions of Plague and Pestilance in Early Islam*. Journal of The Economic and Social History of The Orient Vol. 25, No. 3.

Farid, Mohyeddin Ahmad. 1996. *An Attempt to Illustrate The Malaria Situation in Arabia at The Time of The Prophet Muhammad*. Journal Eastern Medditeranean Health Vol. 2, No. 3.

Hakim, Husnul. 2018. *Epidemi Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i Dengan Corak Ilmi)*. Kordinat Vol. 17, No. 1.

Herlina, dkk. 2017. *Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda (Niggela Sativa L.) di tiga Ketinggian di Indonesia.* Jurnal Argon Indonesia. Vol. 45, No. 3.

Mukhtarom dan Havis Aravik. 2020. *Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Corona Virus Covid-19*. Salam: Jurnal Sosialdan Budaya Syar'i Vol. 7, No. 3.

Nugroho, Arif. 2014. *Peran Tanah Sebagai Reservoir Penyakit*. Vektora Vol. 6, No. 1.

Rajab, Alif Jurnai, dkk. 2020. *Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintahan dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid-19.* Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam Vol. 1, No. 2.

Rustiman, Uus dan Titin Nurhayati. 2020. *Naskah Kuno Arab Ath-Thibbun Nabawi: Model Kebijakan Rasulullah SAW dalam Iktiyar Menghadapi*

IAIN PURWOKERTO

Wabah Karya Imam Adz dzahabi Abad Ke-13. Jurnal Al-Ibanah Vol. 5, No. 2.

Sairazi, Abdul Hafiz. 2019. *Kondisi Goegrafi, Sosial, Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam*. Journal Islamic and Law Studies Vol. 3, No. 1.

Samsuduha. 2020. *Maslahah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 dalam Islam*. Al-Tafaqqah: Journal of Islamic Law Vol. 1, No. 2.

Tasri. 2020. *Hikmah Ditengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*. Qiyas Vol. 5, No. 1

Utami, Nurul dan Risti Graharti. 2017. *Kurma (Phoenix Dactylifera) dalam Terapi Anemia Defisiensi Besi*. Jurnal Kedokteran Unila Vol. 1, No. 3.

Wulandari, Dyah Devyana. 2017. *Kualitas Madu (Keasaman, Kadar Air, dan Kadar Gula Pereduksi) Berdasarkan Perbedaan Suhu Penyimpanan*. Jurnal Kimia Riset Vol. 2, No. 1.

ARTIKEL

Maria A.C., Luisa. 2018. "The Causes of The Black Death Described by Ibn Khatima in The Work Tahsil Al-Garad", *Annals of Reviews and Research*. Vol. 4, Issue. 1, https://juniperpublishers.com/online-submission.php, diakses 01 Juli 2021, Pukul 03.51.

Marr, John S., dkk. 2015. "The Year of The Elephant", *Wikijournal of Medicane.* Vol. 2, No.1, diakses 08 Oktober 2020, Pukul 18.45

Maula, Haris Fatwa Dinal. 2020. "Infection Disease During Prophet Muhammad Era," Islami.co, https://en.islami.co/infectious-disease-during-prophet-muhammad-era/, diakses 08 Oktober 2020, Pukul 15.00.

Paraptiwi dan Dwi Windu K.A. 2017. "Manfaat Buah Kurma: The Sweet and Safe date", *Praptiwi et al*. Vol. 1, No. 4, diakses 28 Juni 2021, Pukul 23.03.

Sulvita, Nevi. 2019. "Efektifitas Minyak Habbatussauda (Nigellasativa) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcu Saureus". Fakultas Kedokteran UMI, diakses 28 Juni 2021, Pukul 00.10.

Priyanto, Dwi. 2011. "Peran Air Dalam Penyebaran Penyakit", *Balaba*, Vol. 7, No. 1, diakses 27 Mei 2021, Pukul 21.10.

Syauqi, Muhammad Iqbal. 2020. "Wabah Demam Malaria, Penyakit di Era Rasulullah", Islami.co, https://islami.co/wabah-demam-malaria-penyakit-di-era-rasulullah/, diakses 10 Oktober 2021, Pukul. 09.30.

IAIN PURWOKERTO

Wathoni, L.M Nurul dan Nursyamsu. 2020. “Tafsir Virus (Fauqa Ba’udah) Korelasi Covid-19 dengan Ayat-ayat Allah”, diakses 10 Mei 2021, pukul 16.41.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 181/FUAH/PP.00.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama	:	Novita Nurlaeli Handayani
NIM	:	1717503029
Semester	:	Semester 8
Jurusan/Prodi	:	Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

WABAH SHIRAWAYH PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW. DAN DAMPAKNYA DI PERSIA (627-628 M)

Pada tanggal 5 Januari 2021 dan dinyatakan LULUS
Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Tambahkan (di Judul) Dampak yang merelevansikan ke kebijakan Nabi Muhammad Saw.
2. (Tinjauan Pustaka) tambahkan Identitas penulis/ pengarang, tambahkan persamaan dan perbedaan karya
3. Tetapkan Sumber Primer
4. Landasan teori : relevansi pendekatan histori dan geografi dengan teori yang sudah diambil

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juli 2021

Ketua Sidang,	Sekretaris Sidang,
Dr. Farichatul Maftuchah M. Ag.	Sidik Fauji M. Hum.
NIP. 196804222001122001	NIP. 199201242018011002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 *Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id*

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B- 219/In.17/WDI.FUAH/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Novita Nurlaeli Handayani
NIM	: 1717503029
Fak/Prodi	: FUAH/SPI
Semester	: IX
Tahun Masuk	: 2017

Mahasiswi tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 18 Agustus 2021 : **Lulus dengan Nilai : 80 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Agustus 2021

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novtta Nurlaeli Handayani
NIM : 1717503029

Pembimbing : Sidik Fauji, M. Hum.
Judul Skripsi : Wabah Shtrawayh Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Dampaknya Di Persia 627-628 M

Jurusan/Prodi : Sejarah dan Sastra / Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 4 September 2020	Konsultasi terkait Judul, dan referensi mengenai sumber serta tinjauan pustaka		
2.	Selasa, 24 November 2020	Revisi pertama pra seminar proposal, dan mengenai judul serta sub bab tema		
3.	Senin, 21 Desember 2020	Mengenai innote dan cara penggunaan zotero		
4.	Rabu, 23 Desember 2020	Revisi kedua pra seminar proposal		
5.	Sabtu, 26 Desember 2020	ACC seminar Proposal skripsi		
6.	Senin, 1 Maret 2021	Revisi pasca seminar proposal, Bab I		
7.	Selasa, 29 Juni 2021	Bab II		
8.	Kamis, 1 Juli 2021	Revisi Bab II dan pengumpulan Bab III		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

9.	Senin, 12 Juli 2021	Pengumpulan Bab IV		
10.	Senin, 19 Juli 2021	Revisi Bab II		
11.	Rabu, 11 Agustus 2021	Revisi Bab III		
12.	Sabtu, 28 Agustus 2021	Menambahkan hal pengesahan, abstrak, persembahan dll		
13.	Rabu, 1 september 2021	Revistan Bab III kedua		
14.	Selasa, 7 September 2021	Revistan Bab II kedua, menambahkan sub bab tema		
15.	Senin, 11 September 2021	Penggabungan file skripsi menjadi satu		
16.	Kamis, 23 September 2021	ACC Skripsi untuk di munaqasyahkan		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 September 2021
Dosen Pembimbing

Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 19920124201801 1002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Novita Nurlaeli Handayani
NIM	:	1717503029
Jurusan/Prodi	:	Sejarah dan Sastra/ Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun	:	2017
Judul Proposal Skripsi	:	Wabah Shirawayh Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Dampaknya Di Persia (627-628 M)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 27 September 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI

A. M. Ismatullah, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 198106152009121004

Dosen Pembimbing

Sidik Fauji, M. H
NIP. 199201242018011002

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8337/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**NOVITA NURLAELI HANDAYANI**
NIM	:	**1717503029**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**75**
# Tartil	:	**85**
# Imla`	:	**70**
# Praktek	:	**70**
# Nilai Tahfidz	:	**75**

ValidationCode

Purwokerto, 20 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/125/2020

This is to certify that :

Name	:	**NOVITA NURLAELI HANDAYANI**
Student Number	:	**1717503029**
Study Program	:	**SPI**

Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE **: 64.99** GRADE: **FAIR**

ValidationCode

Purwokerto, November 18th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جندرال احمد يانى رقم: ٤٠ أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــــادة

الرقم: ان.١٧/ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠٢٠/١٢٥

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : نوفيتا نور ليلي هندایاني

رقم القيد : ١٧١٧٥٠٣٠٢٩

القسم : SPI

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٨٣ (جيد جدا)

ValidationCode

بوروكرتو، ١٨ نوفمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

SERTIFIKAT

No. B- **045** /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

FUAH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

NOVITA NURLAELI HANDAYANI

1717503029 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

KEARSIPAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

13-27 Januari 2020

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 19920124 2018011 002

SERTIFIKAT

Nomor: 1699/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: NOVITA NURLAELI HANDAYANI
NIM	: 1717503029
Fakultas / Prodi	: FUAH / SKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5276/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	82 / A-
Microsoft Power Point	84 / A-

Diberikan Kepada:

NOVITA NURLAELI HANDAYANI
NIM: 1717503029

Tempat / Tgl. Lahir: Tangerang, 24 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office®*** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 20 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novita Nurlaeli Handayani
2. NIM : 1717503029
3. Tempat/ Tgl Lahir : Tangerang, 24 November 1999
4. Nama Ayah : Said Noveriza Sahab
5. Nama Ibu : Suparliyah
6. Asal Sekolah : SMA Negeri 14 Kabupaten Tangerang
7. Alamat Rumah : Perumahan Sukamanah Residence Jl. Kenari II Blok B 1 No. 28 RT 02 RW 013 Kec. Rajeg Kabupaten Tangerang, Banten
8. No. Hp : 085892952966

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD N Periuk Jaya Permai Kota Tangerang Tahun lulus 2011
   b. SMP Negeri 15 Kota Tangerang Tahun lulus 2014
   c. SMA Negeri 14 Kabupaten Tangerang Tahun lulus 2017
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-zam Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

C. Pengalaman Organisasi

1) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sejarah Peradaban Islam
2) EASA (English Arabic Students Association)
3) PMII Rayon FUAH

Purwokerto, 23 September 2021

Novita Nurlaeli Handayani